

Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Dan Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada Nasabah Usaha Mikro Di Bank Rakyat Indonesia Unit Kota Utara)

Rahmawaty B. Ali

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo

rahmawatyali02@gmail.com

Harun Blongkod

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo

blongkod@ung.ac.id

Nurharyati Panigoro

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo

nurharyati@ung.ac.id

Article's History:

Received 4 December 2024; Received in revised form 15 December 2024; Accepted 1 January 2024; Published 1 February 2024. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

Suggested Citation:

Ali, R. B., Blongkod, H., & Panigoro, N. (2024). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Dan Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada Nasabah Usaha Mikro Di Bank Rakyat Indonesia Unit Kota Utara). JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi). JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 10 (1). 39-56.
<https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i1.1753>

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas sumber daya manusia (SDM) dan pemberian kredit usaha rakyat (KUR) Terhadap pendapatan usaha (studi pada nasabah usaha mikro di bank rakyat Indonesia unit kota utara). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan data primer yang diperoleh dari angket yang disebarkan kepada 150 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia (SDM) dan pemberian kredit usaha rakyat (KUR) berpengaruh terhadap pendapatan usaha (Studi pada nasabah usaha mikro di bank rakyat Indonesia unit kota utara) baik secara partial maupun secara simultan.

Keywords: Kredit Usaha Rakyat (KUR), Pendapatan, Sumber Daya Manusia (SDM).

Pendahuluan

Usaha Mikro adalah aktivitas ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal dalam arti belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum. Hasil penjualan tahunan bisnis tersebut paling banyak Rp 100.000.000,00 dan milik Warga Negara Indonesia (Mochtar, 2019). Pelaku usaha skala mikro dimaknai sebagai unit usaha yang rata-rata dicirikan dengan sifat padat karya dan membutuhkan modal yang relative kecil. Pendapat (Keiku et al., 2020) menyatakan bahwa pelaku usaha skala mikro adalah unit usaha yang rata-rata dicirikan dengan model produksi yang sederhana tanpa mensyaratkan keterampilan yang terlampau tinggi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha mikro adalah faktor modal. Dibeberapa negara lain telah dibuktikan bahwa faktor ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Muturi & Njeru, 2019) yang menunjukan bahwa modal memiliki hubungan yang signifikan terhadap pendapatan yang dihasilkan oleh Usaha Mikro di kenya.

Dari permasalahan kurangnya modal yang memiliki Usaha Mikro memang berdampak pada pendapatan yang diterima oleh para pelaku Usaha Mikro. Demikian dengan pelaku Usaha Mikro sangat membutuhkan pemberian Kredit dari berbagai lembaga baik lembaga keuangan maupun lembaga non keuangan sebagai tambahan modal bagi pelaku Usaha Mikro dalam mempertahankan usahanya. Sehingga para pelaku Usaha Mikro dapat bersaing pada usaha yang ada dan mendapatkan pendapatan yang lebih dari sebelumnya yang mereka terima.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah salah satu jenis kredit yang terbentuk dari hasil kerja sama dengan pemerintah. Kredit ini diberikan melalui bank sebagai kreditur atau penyedia dana untuk masyarakat yang ingin membangun usaha sendiri. Karena merupakan bagian dari program kerja pemerintah maka pengucuran dana ini umumnya dilakukan oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) dimana Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan milik negara. KUR ini adalah kredit yang ditujukan bagi peminjam yang ingin merintis usaha sendiri tetapi masih dengan skala mikro, kecil dan menengah. Bank Rakyat Indonesia sendiri memiliki komitmen untuk membantu mengembangkan Usaha Mikro serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu bentuk komitmen itu adalah dengan dibukanya Kredit untuk Modal usaha yang disebut dengan KUR. KUR ini merupakan alternatif bagi Usaha Kecil, Mikro dan Koperasi untuk mendapatkan modal usaha. Kendala yang seringkali dihadapi oleh pengusaha Kecil, Mikro dan Koperasi adalah masalah permodalan di dalam mengembangkan usahanya. KUR sendiri pertama kali diluncurkan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 5 November 2007 (Ryan et al., 2013).

Penerimaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit yang diterima oleh pelaku Usaha Mikro dari berbagai Lembaga keuangan maupun non keuangan yang diharapkan dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan modal dan kelangsungan para pelaku usaha. Penerimaan KUR ini juga sangat diharapkan dapat meningkatkan pendapatan para pelaku Usaha Mikro.

Tabel 1. 1
Realisasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tahun 2020 (Januari-Desember)

No	Bulan	Total Realisasi Kredit Usaha Rakyat (KUR)	Jumlah Nasabah
1	Januari	Rp 2,912,000,000	103
2	Februari	Rp 2,770,100,000	102
3	Maret	Rp 2,255,000,000	84
4	April	Rp 1,023,000,000	32
5	Mei	Rp 725,000,000	26
6	Juni	Rp 1,600,000,000	59
7	Juli	Rp 1,970,000,000	69
8	Agustus	Rp 920,000,000	34
9	September	Rp 2,160,000,000	107
10	Oktober	Rp 2,353,000,000	122
11	November	Rp 3,488,500,000	136
12	Desember	Rp 1,291,000,000	55

Sumber : Data PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Kota Utara 2020 (Diolah).

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, dapat diketahui bahwa yang realisasi pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) terus berfluktuasi setiap bulan. Dilihat dari jumlah nasabah realisasi penerimaan kredit Usaha Rakyat (KUR) yang terbanyak terjadi pada bulan november, yaitu sebanyak 136 nasabah. Hal ini bisa dikatakan bahwa produk Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Kota Utara cukup banyak diminati dan sangat membantu para pelaku Usaha Mikro dalam hal penambahan modal usaha.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Kota Utara sudah memberikan kredit usaha melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada 929 nasabah selama tahun 2020. Dengan memfasilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini diharapkan Usaha Mikro dapat meningkatkan jumlah penjualan dan bisa mempertahankan usahanya ataupun bisa memperkembangkan usahanya. Namun hal itu tidak sesuai dengan apa yang telah terjadi di lapangan usaha. Berikut ini tabel Pendapatan Usaha Mikro setelah menerima Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Tabel 1. 2
Pendapatan Usaha Mikro Setelah Menerima KUR

Jumlah KUR			Pendapatan Rata-rata
10.000.000	-	20.000.000	3.780.000
20.000.000	-	30.000.000	4.725.000
30.000.000	-	40.000.000	5.125.500
40.000.000	-	50.000.000	5.655.000
50.000.000	-	60.000.000	5.350.000
60.000.000	-	70.000.000	5.250.200
70.000.000	-	80.000.000	5.250.458
80.000.000	-	90.000.000	6.350.500
90.000.000	-	100.000.000	5.850.000

Sumber : Data Pendapatan Usaha Mikro Binaan BRI Unit Kota Utara Setelah Menerima KUR

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pendaptan usaha mikro binaan BRI Unit Kota Utara mengalami kenaikan setelah menerima Kredit Usaha Kredit (KUR). Dari rata-rata ini bisa dilihat dari pendapatan nasabah yang menerima KUR sebesar 80 sampai 90 juta lebih besar dari pada nasabah yang menerima KUR sebesar 90 sampai 100 juta.

(Kamboja, n.d.) Hasil penelitiannya yang dilakukan pada Konferensi Internasional Kelompok Penelitian dan Perencanaan Pedesaan ke-9 menunjukan bahwa terdapat perbedaan pendapatan yang diterima oleh Usaha Mikro setelah mendapatkan penerimaan kredit.

(Wiratna Sujarweni & Retnani, 2015) dalam penelitiannya ini juga menghasilkan sebuah fakta bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) sangat berperan dalam meningkatakna kinerja dalam usaha mikro. Hal itu disebabkan oleh meningkatnya omset penjualan dan keuntungannya setelah mendapatkan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Begitu juga dengan hasil penelitian dari (Mahmudah, 2015) yang menyebutkan bahwa modal pinjaman KUR sangat berpengaruh positif terhadap penghasilan.

Fenomena yang tidak berpengaruh pada Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pendapatan yang diterima oleh Usaha Mikro memang bisa saja terjadi pada setiap Usaha Mikro. Hal ini juga bisa terjadi kepada para pelaku Usaha Mikro pada nasabah Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Kota Utara.

Melalui hasil observasi, peneliti melihat beberapa Usaha Mikro pada nasabah Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Kota Utara memiliki jumlah produk yang sangat minim untuk dijual, dimana hal itu tersebut mempengaruhi jumlah pendapatan yang mereka terima. Oleh karena itu ada beberapa upaya untuk meningkatkan pendapatan yang harus diketahui oleh setiap pelaku Usaha Mikro guna mempertahankan usahanya.

Tinjauan Pustaka

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia (SDM) merupakan asset organisasi yang sangat vital, sehingga peran dan fungsinya tidak bisa digantikan oleh sumber daya lainnya. Berapapun modern teknologi yang digunakan, atau seberapa banyak dana yang disiapkan, tanpa sumber daya manusia yang profesional, semuanya tidak bermakna (Badriyah Mila, 2015)

Sumber daya manusia adalah orang-orang yang merancang dan menghasilkan barang atau jasa, mengawasi mutu, memasarkan produk, mengalokasikan sumber daya finansial, serta merumuskan seluruh strategi dan tujuan organisasi. Tanpa orang-orang yang memiliki keahlian atau kompeten maka mustahil bagi organisasi untuk mencapai tujuannya. Sumber daya manusia inilah yang membuat sumber daya lainnya dapat berjalan. Banyaknya keunggulan yang dimiliki organisasi atau perusahaan, tidak akan dapat memaksimalkan produktivitas dan laba usaha tanpa adanya komunitas karyawan yang berkeahlian, kompeten, dan berdedikasi tinggi terhadap organisasi atau perusahaan.

Pendapatan Usaha Mikro

Menurut (Santoso, 2016) Pendapatan merupakan pemasukan atau peningkatan aktiva suatu perusahaan atau penyelesaian kewajiban perusahaan atau campuran keduanya selama satu periode tertentu akibat penyerahan atau pembuatan suatu produk, pelayanan jasa, atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang berkesinambungan. Secara umum pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari suatu aktivitas yang dilakukannya, dan kebanyakan aktivitas tersebut adalah aktivitas penjualan produk atau penjualan jasa kepada konsumen (Mulyati, 2017).

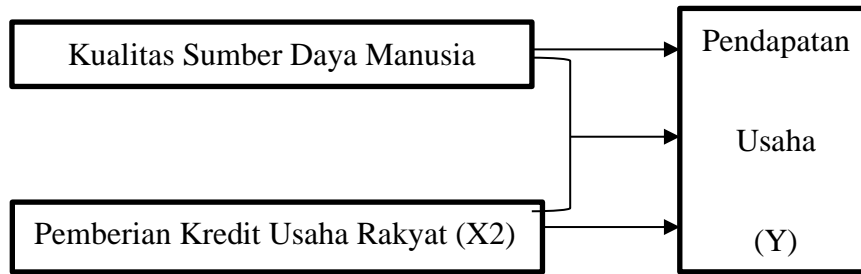
Menurut UU Nomor 9 Tahun 1995, usaha Mikro adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dengan sifat tradisional dan informal, yaitu belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum. Hasil penjualan tahunannya maksimal sebesar Rp 100.000.000 atau Rp 100 juta dan dimiliki oleh warga Indonesia. Sementara itu, Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan usaha mikro berdasarkan pada kuantitas tenaga kerja. Melalui beberapa pengertian yang ada, usaha mikro dapat dilihat dari berbagai aspek, baik dari segi kekayaan yang dimiliki oleh pelaku usaha, jumlah tenaga kerja yang dimiliki, dan dari segi penjualan atau omset yang diperoleh oleh pelaku usaha mikro. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria.

Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit usaha rakyat (KUR) merupakan bagian dari rencana pemerintah yang ditunjukkan untuk mendukung pengembangan koperasi dan usaha kecil dan menengah yang layak usahanya untuk mendapatkan fasilitas kredit atau pembiayaan dari kreditur, namun kurang memiliki jaminan yang dipersyaratkan oleh kreditur (Dian Ayu Lestari, 2020). Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan kredit/pembiayaan dalam bentuk modal kerja dan atau investasi yang tujuan kepada UMKM-K (Usaha Mikro Kecil dan Menengah serta Koperasi) di bidang usaha produktif dan layak namun belum bankable dengan plafond pinjaman sampai dengan Rp 500.000.000,00 yang dijamin oleh perusahaan penjamin (Wiratna Sujarweni & Retnani, 2015). Kredit adalah kemampuan untuk melakukan pembelian atau melaksanakan suatu pinjaman dengan perjanjian untuk melakukan pembayaran dalam waktu yang ditentukan.

Manfaat dari Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah untuk membantu pembiayaan yang dibutuhkan dalam mengembangkan usahanya. Sedangkan bagi Pemerintah, manfaat KUR yaitu tercapainya pengembangan sektor riil serta pemberdayaan Usaha Mikro dalam rangka penanggulangan/pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja serta pertumbuhan ekonomi.

Kerangka Konseptual



HIPOTESIS

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian, dan merupakan tanggapan sementara terhadap kalimat tersebut.

1. **H1 : Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) berpengaruh terhadap pendapatan Usaha Pada Nasabah Usaha Mikro Pemberian KUR di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Kota Utara.**
kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha. Berarti semakin berkualitas sumber daya manusia yang dimiliki maka perkembangan usaha akan semakin baik.
2. **H2 : Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh terhadap pendapatan Usaha Pada Nasabah Usaha Mikro Pemberian Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Kota Utara.**
Pemberian Kredit Usaha Rakyat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengusaha mikro dari aspek asset, omzet penjualan, dan pendapatan.

Metodelogi Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pada Usaha Mikro binaan BRI Unit Kota Utara. Sementara untuk waktu penelitian yang direncanakan dalam penelitian ini dari bulan Desember 2022 sampai dengan bulan Mei 2023.

Pendekatan dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menggunakan data primer yang diperoleh dari lembar observasi yang disebar kepada pelaku usaha mikro binaan Bank BRI Unit Kota Utara. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, (2015) dalam Azhuri et al., 2021).

Definisi Operasional Variabel

Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia (X1) Menurut Transformasional et.al. (2020) Kualitas Sumber Daya Manusia adalah sebagai kunci keunggulan kompetitif bagi organisasi. Membentuk kompetensi – kompetensi dan komitmen pegawai baik secara individual atau kelompok guna memenuhi kebutuhan organisasi dan mengintegrasikan kompetensi – kompetensi tersebut dalam sistem manajemen yang dijalankan organisasi.

Pemberian Kredit Usaha Rakyat (X2) Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan bagian dari rencana pemerintah yang ditunjukkan untuk mendukung pengembangan koperasi dan usaha mikro yang layak usahanya untuk mendapatkan

fasilitas kredit atau pembiayaan dari kreditur, namun kurang memiliki jaminan yang dipersyaratkan oleh kreditur (Dian Ayu Lestari, 2020).

Pendapatan Usaha Mikro (Y) Menurut Polandos et. al (2019) Pendapatan Usaha merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut.

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, (2019) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek yang mempunyai kualitas serta kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik dalam kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh usaha mikro di Bri Unit Kota utara berjumlah 6 wilayah yaitu Liluwo, Wumialo, Huangobotu, Dulalowo Timur, Wongkaditi Barat, dan Ipiolo.

Menurut Sugiyono, (2019) Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Hal tersebut disebabkan karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Oleh karena itu, sampel yang dapat diambil dari penelitian ini adalah 150 jenis usaha mikro pada nasabah Bri Unit Kota Utara.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh wilayah yang di Bri Unit Kota Utara Cabang Gorontalo, maka Teknik pengambilan sampel yang dipilih adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019) *purposive sampling* adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria atau pertimbangan yang digunakan peneliti untuk menentukan hasil sampel adalah sebagai berikut :

- 1) Pemberian Kredit Usaha Rakyat usaha mikro limit Rp 10.000.000 – Rp 50.000.000 per debitur.
- 2) Para Pelaku Usaha Mikro wilayah Bri Unit Kota Utara Cabang Gorontalo.
- 3) Tahun pemberian Kredit Usaha Rakyat tahun 2020, 2021, 2022.

Tabel 3.2
Daftar Wilayah dan Jumlah Sampel di Bri Unit Kota Utara Cabang Gorontalo

No	Wilayah	Jenis Usaha	Jumlah Usaha Mikro
1	Huangobotu	Dagang barang harian, warung makan, jasa bentor, jasa menjahit, dan pertanian	25
2	Liluwo		25
3	Wumialo		25
4	Dulalowo Timur		25
5	Wongkaditi Barat		25
6	Ipiolo		25
Jumlah Sampel			150

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data terkait permasalahan penelitian yang diambil. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1) Observasi

Menurut Sugiyono, (2019) Observasi merupakan Teknik yang digunakan pada penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden tidak terlalu besar. Dalam

penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik observasi terstruktur. Observasi terstruktur merupakan observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya serta menggunakan sebuah instrument penelitian pada saat melakukan observasi. Peneliti menggunakan lembar observasi yang diberikan kepada nasabah binaan Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang menerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Unit Kota Utara sehingga sumber data untuk peneliti.

2) Dokumentasi

Menurut Sugiyono, (2019) Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto penelitian, data yang relevan penelitian. Untuk dokumentasi pada penelitian ini yaitu berupa usaha mikro penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) nasabah pada Bank BRI Unit Kota Utara. Serta mencari teori, jurnal dan buku yang mendukung selama penelitian ini.

3) Angket atau Instrumen

Menurut Sugiyono (2019), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang ditunjukkan kepada responden untuk di jawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Jenis dan Sumber Data

Data primer merupakan data-data yang langsung diperoleh penelitian dari perusahaan langsung, wawancara langsung, dan tidak melalui perantara. Dalam hal ini peneliti juga mengumpulkan data serta membagikan kuesioner pada pelaku usaha mikro wilayah Bri Unit Kota Utara.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang dipakai pada penelitian ini adalah *Partial Least Square (PLS)* dan data diolah menggunakan *software SmartPLS*. *SmartPLS* adalah perangkat lunak dengan antar muka grafis yang digunakan untuk pemodelan persamaan struktural (*Structural Equation Model, SEM*) berbasis varians menggunakan metode pemodelan jalur kuadrat terkecil (*Partial Least Square Path Modeling, PLS-PM*). Terdapat tiga kegiatan yang bisa dilakukan menggunakan *software Smart PLS*, yaitu *PLS Algorithm* ; yaitu algoritma standar untuk menghitung komponen (faktor) *PLS*, *Boostrapping* ; yaitu proses untuk menilai tingkat signifikansi atau probabilitas dari *direct effects*, *indirect effects* dan *total effects*, terakhir *Blindfolding*; yaitu analisa yang digunakan untuk menilai tingkat relevansi prediksi dari sebuah model konstruk. Pada penelitian ini, penulis menggunakan fungsi *PLSAlgorithm* dalam mengolah data. *PLS Algorithm* merupakan algoritma standar untuk menghitung komponen (faktor) *PLS*, pada dasarnya dalam algoritma ini adalah mengestimasi parameter dengan suatu proses iteratif dari regresi linier *least square* (kuadrat terkecil). Dengan fitur-fitur yang disediakan, *SmartPLS* dapat menjadi salah satu program yang banyak digunakan untuk melaksanakan analisis data dalam berbagai bidang. *Software* yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah *software SmartPLS Versi 3.2.9* yang *compatible* dengan perangkat lunak *Microsoft Windows 32bit* yang terpasang pada laptop penulis.

Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas Dan Analisis Regresi Linear Berganda

Uji validitas Item atau butir dapat dilakukan dengan menggunakan *software SmartPls3*. Untuk proses ini, akan digunakan Uji Korelasi *Pearson Product Moment*. Dalam uji ini, setiap item akan diuji relasinya dengan skor total variabel yang dimaksud. Dalam hal ini masing-masing item yang ada di dalam variabel X dan Y akan diuji relasinya dengan skor total variabel tersebut (A. Basuki & Prawoto, 2016).

Uji reliabilitas dilakukan Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel segera identifikasi dengan prosedur analisis per item. Item analysis adalah kelanjutan dari tes alpha sebelumnya guna melihat item-item tertentu yang tidak reliabel. Lewat item analisis ini maka satu atau beberapa item yang tidak reliabel dapat dibuang sehingga alpha dapat lebih tinggi lagi nilainya (A. Basuki & Prawoto, 2016).

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. uji statistik normalitas

yang dapat digunakan diantaranya *Chi-Square*, *Kolmogorov Smirnov*, *Lilliefors*, *Shapiro Wilk*, *Jarque Bera*. Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak (A. T. Basuki & Prawoto, n.d.)

Pengujian regresi berganda dilakukan dengan penerapan uji persamaan regresi linear berganda. Analisis regresi berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, X_4 \dots$) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan uji statistik T , uji statistik F , dan uji koefisien determinan (R^2).

1) Uji Statistika t (Uji Signifikan Parsial)

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t . Uji t adalah untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat apakah bermakna atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung masing-masing variabel bebas dengan nilai t tabel dengan derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0.05$). Apabila nilai t hitung $>$ dari t tabel, maka variabel bebasnya memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat (A. T. Basuki & Prawoto, n.d.).

2) Uji Statistika F (Uji Signifikan Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah Kualitas sumber daya manusia (SDM) dan penerimaan kredit usaha rakyat (KUR) berpengaruh secara Bersama-sama terhadap pendapatan usaha. Uji F ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan dependen secara simultan. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan dari variabel masing-masing independen terhadap variabel dependen dengan signifikan sebesar 0,05

3) Koefisien Determinan (*Adjusted* R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terikat. Nilai *Adjusted* R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang terbatas. Sebaliknya nilai *Adjusted* R^2 yang besar berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Deskripsi Responden

Responden pada penelitian ini terdiri dari 150 orang penerima KUR yang merupakan nasabah BRI Unit Kota Utara. Secara umum responden pada penelitian ini dideskripsikan berdasarkan alamat, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jenis usaha, lama usaha dan pendapatan yang diterima selama satu bulan. Berikut merupakan gambaran/ deskripsi umum responden:

Profil Responden Berdasarkan Alamat

dapat diketahui bahwa responden pada penelitian ini tersebar di beberapa Kelurahan yang ada di Kecamatan Kota Utara. Responden yang beralamat di Kelurahan Ipilo sebanyak 28 responden atau sebesar 18,7%, yang beralamat di Kelurahan Dulalowo Timur sebanyak 27 orang atau sebesar 18%, masing-masing sebanyak 25 orang atau sebesar 16,7% yang beralamat di Kelurahan Liluwo dan Wumialo, kemudian sebanyak 23 orang atau sebesar 15,3% yang beralamat di Kelurahan Huangobotu dan sisanya sebanyak 22 orang atau sebesar 14,7% beralamat di Kelurahan Wangkaditi Barat.

Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

dapat diketahui bahwa berdasarkan jenis kelamin, responden tersebar hampir merata, yakni sebanyak 74 orang atau sebesar 49,3% berjenis kelamin perempuan dan sebanyak 75 orang atau sebesar 50,7% berjenis kelamin laki-laki.

Profil Responden Berdasarkan Usia

dapat diketahui bahwa responden pada penelitian ini memiliki usia yang beragam, dimana rentang usia 56-65 Tahun memiliki jumlah yang terbanyak, yakni sebanyak 37 orang atau sebesar 24,7%. Kemudian responden dengan rentang usia 65-75 Tahun sebanyak 33 orang atau sebesar 22%, usia 46-55 Tahun sebanyak 31 orang atau sebesar 10,7%, usia 17-35 Tahun sebanyak 28 orang atau sebesar 18,7% dan sisanya responden dengan rentang usia 36-45 Tahun sebanyak 14 orang atau sebesar 9,3% serta sebanyak 7 orang atau sebesar 4,7% merupakan nasabah dengan rentang usia 76-85 Tahun.

Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

dapat diketahui bahwa responden didominasi oleh lulusan SMA/SMK/MA dan SMP, dimana responden dengan pendidikan terakhir SMA/SMK/MA berjumlah 56 orang atau sebesar 37,3% dan responden yang berpendidikan terakhir SMP sebanyak 47 orang atau sebesar 31,3%. Kemudian responden dengan pendidikan terakhir D3 sebanyak 18 orang atau sebesar 12%, S1 sebanyak 13 orang atau sebesar 8,7%, S2 sebanyak 11 orang atau sebesar 7,3% sedangkan sisanya sebanyak 5 orang atau sebesar 3,3% merupakan responden dengan pendidikan terakhir SD.

Profil Responden Berdasarkan Jenis Usaha

dapat diketahui bahwa responden pada penelitian ini memiliki jenis usaha yang beragam, dimana sebanyak 35 orang atau sebesar 23,3% memiliki jenis usaha jasa bentor, sebanyak 33 orang atau sebesar 22% memiliki jenis usaha dagang barang harian, sebanyak 31 orang atau sebesar 20,7% merupakan petani, dan sisanya sebanyak 28 orang atau sebesar 18,7% memiliki usaha jasa menjahit dan 23 orang atau sebesar 15,3% memiliki jenis usaha warung makan.

Profil Responden Berdasarkan Lama Usaha

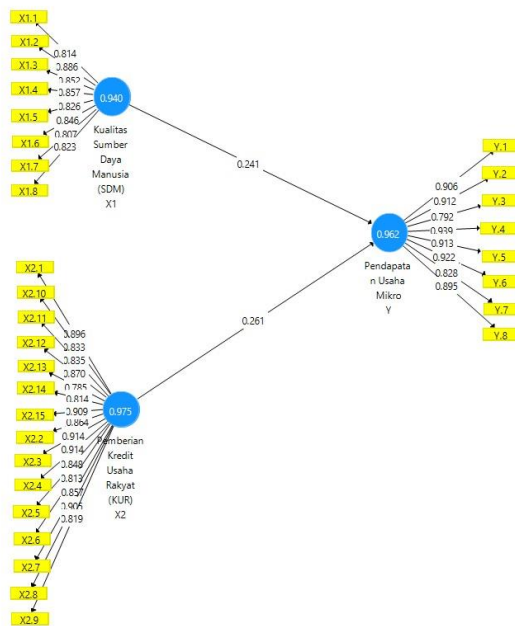
dapat diketahui bahwa responden pada penelitian ini didominasi oleh responden dengan lama usaha 1-5 tahun, yakni sebanyak 92 orang atau sebesar 61,3%. Kemudian responden dengan lama usaha 6-10 tahun sebanyak 34 orang atau sebesar 22,7%. Selain itu responden dengan lama usaha kurang dari 1 tahun sebanyak 23 orang atau sebesar 5,3% dan 1 orang atau sebesar 0,7% responden dengan lama usaha lebih dari 10 tahun.

Profil Responden Berdasarkan Pendapatan

dapat diketahui bahwa responden pada penelitian ini didominasi dengan responden yang memiliki pendapatan dari Rp. 2.000.000 – Rp. 4.000.000, yakni sebanyak 80 orang atau sebesar 53,3%. Kemudian sebanyak 44 orang atau sebesar 29,3% dan sisanya sebanyak 26 orang atau sebesar 17,3% memiliki pendapatan dari Rp. 5.000.000 – Rp. 10.000.000.

Hasil Uji Kualitas Data**Hasil Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Butir pernyataan dapat dikatakan valid apabila memiliki nilai koefisien korelasi lebih dari 0,5. Berikut merupakan hasil pengujian validitas:



Gambar 4.7: Hasil Pengujian Validitas
 Sumber: Data olahan SmartPls3

Tabel 4.1: Hasil Pengujian Validitas

Variabel	Koeffisien Korelasi	Nilai Batas	Keterangan
Sumber Daya Manusia (X1)			
X1.1	0,814	0,5	Valid
X1.2	0,886	0,5	Valid
X1.3	0,852	0,5	Valid
X1.4	0,857	0,5	Valid
X1.5	0,826	0,5	Valid
X1.6	0,846	0,5	Valid
X1.7	0,807	0,5	Valid
X1.8	0,823	0,5	Valid
Pemberian KUR (X2)			
X2.1	0,896	0,5	Valid
X2.2	0,864	0,5	Valid
X2.3	0,914	0,5	Valid
X2.4	0,914	0,5	Valid
X2.5	0,848	0,5	Valid
X2.6	0,813	0,5	Valid
X2.7	0,857	0,5	Valid
X2.8	0,905	0,5	Valid
X2.9	0,819	0,5	Valid
X2.10	0,833	0,5	Valid
X2.11	0,835	0,5	Valid
X2.12	0,870	0,5	Valid
X2.13	0,785	0,5	Valid

Variabel	Koeffisien Korelasi	Nilai Batas	Keterangan
X2.14	0,814	0,5	Valid
X2.15	0,909	0,5	Valid
Pendapatan Usaha Mikro (Y)			
Y.1	0,906	0,5	Valid
Y.2	0,912	0,5	Valid
Y.3	0,792	0,5	Valid
Y.4	0,939	0,5	Valid
Y.5	0,913	0,5	Valid
Y.6	0,922	0,5	Valid
Y.7	0,828	0,5	Valid
Y.8	0,895	0,5	Valid

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa setiap butir pernyataan pada kuesioner yang digunakan pada penelitian ini memiliki nilai koefisien korelasi lebih dari 0,5 baik variabel Sumber Daya Manusia (X1), Pemberian KUR (X2) dan Pendapatan Usaha Mikro (Y), sehingga semua butir pernyataan pada kuesioner dapat dikatakan valid dan dapat digunakan.

Hasil Uji Reabilitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa konsisten instrument penelitian yang digunakan. Pengujian reliabilitas masing-masing instrumen penelitian akan menggunakan koefisien cronbach alpha (α). Jika koefisien cronbach alpha (α) > 0,70 maka pertanyaan dinyatakan andal. Sebaliknya, jika koefisien cronbach alpha (α) < 0,70 maka pertanyaan dinyatakan tidak andal (Ghozali, 2018;45-46). Berikut merupakan hasil pengujian reliabilitas:

Tabel 4.2: Hasil Pengujian Reliabilitas

	Cronbach's Alpha
Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)_X1	0.940
Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR)_X2	0.975
Pendapatan Usaha Mikro_Y	0.962

Sumber: Data olahan SmartPls3

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Sumber Daya Manusia	8	0,940	Reliable
Pemberian KUR	15	0,975	Reliable
Pendapatan Usaha Mikro	8	0,962	Reliable

Sumber: Data olahan SmartPls3

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa setiap butir pernyataan pada kuesioner yang digunakan pada penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,7 baik variabel Sumber Daya Manusia (X1), Pemberian KUR (X2) dan Pendapatan Usaha Mikro (Y), sehingga semua butir pernyataan pada kuesioner dapat dikatakan reliable dan dapat digunakan.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dalam model regresi. Pengujian ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF). Nilai yang biasa digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 (Ghozali, 2018). Berikut merupakan hasil pengujian multikolinearitas :

Tabel 4.3: Hasil Pengujian Multikolinearitas

	VIF
X1.1	2.925
X1.2	3.794
X1.3	3.052
X1.4	3.246
X1.5	2.366
X1.6	3.291
X1.7	2.798
X1.8	2.862
X2.1	5.450
X2.10	3.279
X2.11	3.845
X2.12	5.110
X2.13	2.852
X2.14	3.154
X2.15	5.889
X2.2	5.167
X2.3	7.099
X2.4	7.972
X2.5	4.091
X2.6	3.112
X2.7	4.017
X2.8	5.573
X2.9	3.103
Y.1	5.041
Y.2	5.509
Y.3	2.421
Y.4	7.171
Y.5	6.675
Y.6	7.374
Y.7	2.762
Y.8	4.485

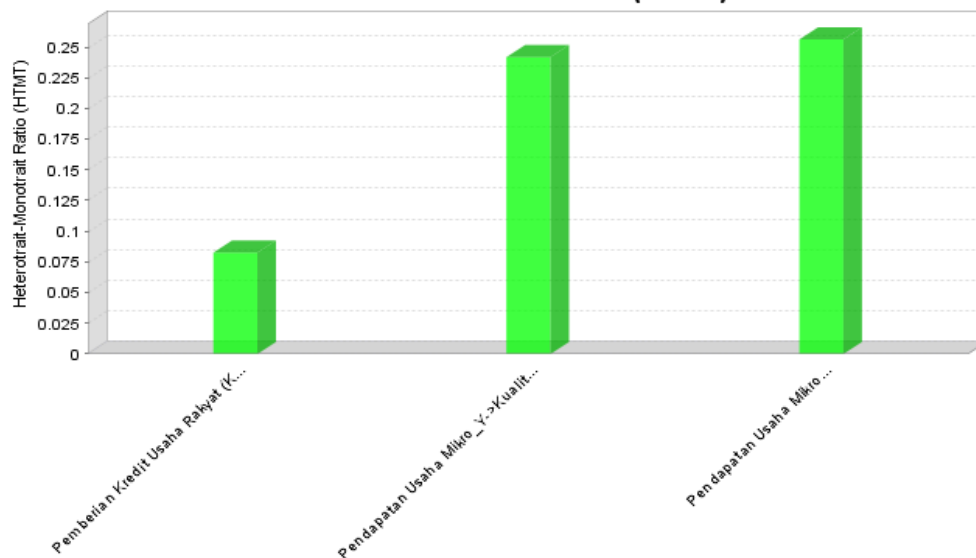
Sumber: Data olahan SmartPls3

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa masing-masing instrument pada setiap variabel memiliki nilai tolerance diantara 0,10 dan 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument pada penelitian ini bebas dari gejala multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. (Ghozali, 2018) menjelaskan bahwa model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, dengan cara melihat diagram *Heterotrait Monotrait Ratio* (HTMT) berikut ini:

Gambar 4.8: Diagram *Heterotrait Monotrait Ratio* (HTMT)
Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)



Sumber: Data olahan SmartPls3

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa diagram tersebut tidak teratur (naik turun) maka dapat disimpulkan tidak terjadi problem heteroskedastisitas. Sehingga model regresi layak dipakai untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha mikro.

Hasil Penaksiran Model Regresi

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, tahap selanjutnya dilakukan pemodelan data dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil analisis dengan bantuan program SmartPls3 ditampilkan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4: Hasil Pengujian Regresi Berganda

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)_X1 -> Pendapatan Usaha Mikro_Y	0.241	0.250	0.079	3.061	0.003

Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR)_X2 -> Pendapatan Usaha Mikro_Y	0.261	0.272	0.066	3.964	0.000
--	-------	-------	-------	-------	--------------

Sumber: Data olahan SmartPLS3

Berdasarkan hasil analisis di atas, model regresi linear berganda yang dibangun adalah:

$$Y = \alpha + 0,079 + 0,066 + \varepsilon$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai koefisien regresi variabel Sumber Daya Manusia (SDM) bernilai positif 0,079 atau sebesar 7,9% yang berarti bahwa setiap terjadi kenaikan skor pada Sumber Daya Manusia (SDM) sebesar 1% yang ditandai dengan (+) akan meningkatkan pendapatan usaha sebesar 7,9%.

Berdasarkan nilai koefisien regresi variabel pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) bernilai positif 0,066 atau sebesar 6,6% yang berarti bahwa setiap terjadi kenaikan skor pada variabel pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebesar 1% yang ditandai dengan (+) akan meningkatkan pendapatan sebesar 6,6%.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji T (Pengujian Secara Parsial)

Uji t adalah untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat apakah bermakna atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} masing-masing variabel bebas dengan nilai t_{tabel} dengan derajat kesalahan 5% dalam ($\alpha = 0.05$). Apabila nilai $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} , maka variabel bebasnya memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat (Basuki dan Prawoto, 2017:88).

Nilai t tabel pada penelitian ini sebesar 1,655, dimana nilai itu diperoleh dari nilai pada tabel distribusi t dengan ketentuan $\alpha = 0.05$ dan $dk = (n - k)$ atau $(150 - 2) = 148$. Berdasarkan tabel 4.4 di atas maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Pengaruh Sumber Daya Manusia (X1) terhadap Pendapatan Usaha Mikro (Y)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai t hitung untuk variabel ini sebesar 3.061 dan taraf signifikannya sebesar 0,003, yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,061 > 1,655$) dengan taraf signifikan lebih kecil dari 0,05. Hal itu berarti bahwa variabel Sumber Daya Manusia secara parsial berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha Mikro. Sehingga H_1 pada penelitian ini diterima.

Di samping itu juga dapat disimpulkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Usaha Mikro. Dengan nilai t hitung yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Sumber Daya Manusia dan Pendapatan Usaha Mikro.

b. Pengaruh Pemberian KUR (X2) terhadap Pendapatan Usaha Mikro (Y)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai t hitung untuk variabel ini sebesar 3.964 dan taraf signifikannya sebesar 0,000, yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,964 > 1,655$) dengan taraf signifikan lebih kecil dari 0,05. Hal itu berarti bahwa variabel Pemberian KUR secara parsial berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha Mikro. Sehingga H_2 pada penelitian ini diterima.

Di samping itu juga dapat disimpulkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) Pemberian KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Usaha Mikro. Dengan nilai t hitung yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Pemberian KUR dan Pendapatan Usaha Mikro.

Hasil Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebasnya secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai f

hitung dengan f tabel pada derajat kesalahan 5% dalam ($\alpha = 0.05$). Berikut merupakan hasil dari pengujian hipotesis secara simultan:

Tabel 4.5: Hasil Uji F

	Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)_X1	Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR)_X2	Pendapatan Usaha Mikro_Y
Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)_X1			0.066
Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR)_X2			0.078
Pendapatan Usaha Mikro_Y			

Sumber: Data olahan SmartPls3

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai sig dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05. Hal itu berarti bahwa secara simultan Sumber Daya Manusia dan Pemberian KUR berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Usaha Mikro. Sehingga H_3 pada penelitian ini diterima.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang punyai dalam hal ini mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen. (Basuki dan Prawoto, 2017:37). Dari pengujian ini dapat diketahui seberapa besar variabel dependen mampu menjelaskan variabel independennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab atau variabel-variabel lain di luar model. Berikut merupakan hasil dari pengujian koefisien determinasi (*R Square*):

Tabel 4.6: Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R Square)

R Square

	R Square	R Square Adjusted
Pendapatan Usaha Mikro_Y	0.124	0.112

Sumber: Data olahan SmartPls3

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,124 atau 12,4%. Hal ini berarti 12,4% variasi variabel pendapatan usaha mikro dapat dijelaskan oleh variabel independen pada penelitian ini, yakni Sumber Daya Manusia dan Pemberian KUR secara simultan. Sedangkan sisanya sebesar 87,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah menggunakan aplikasi SmartPls3 dan beberapa penelitian yang terdahulu maka diperoleh pembahasan sebagai berikut :

Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Pendapatan Usaha Mikro

Sumber daya manusia adalah orang-orang yang merancang dan menghasilkan barang atau jasa, mengawasi mutu, memasarkan produk, mengalokasikan sumber daya finansial, serta merumuskan seluruh strategi dan tujuan organisasi. Tanpa orang-orang yang memiliki keahlian atau kompeten maka mustahil bagi organisasi untuk mencapai tujuannya. Sumber daya manusia inilah yang membuat sumber daya lainnya dapat berjalan. Banyaknya keunggulan yang dimiliki organisasi atau perusahaan, tidak akan dapat memaksimalkan produktivitas dan laba usaha tanpa adanya komunitas karyawan yang berkeahlian, kompeten, dan berdedikasi tinggi terhadap organisasi atau perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat diketahui bahwa Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Usaha Mikro. Hal ini berarti bahwa semakin baik kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh usaha mikro, maka akan semakin banyak pula pendapatan yang akan diperoleh.

Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Usaha Mikro

Kredit usaha rakyat (KUR) merupakan bagian dari rencana pemerintah yang ditunjukkan untuk mendukung pengembangan koperasi dan usaha kecil dan menengah yang layak usahanya untuk mendapatkan fasilitas kredit atau pembiayaan dari kreditur, namun kurang memiliki jaminan yang dipersyaratkan oleh kreditur (Dian Ayu Lestari, 2020). Manfaat dari Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah untuk membantu pembiayaan yang dibutuhkan dalam mengembangkan usahanya. Sedangkan bagi Pemerintah, manfaat KUR yaitu tercapainya pengembangan sektor riil serta pemberdayaan UMKM-K dalam rangka penanggulangan / pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja serta pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa Pemberian KUR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Usaha Mikro. Hal ini menunjukkan bahwa semakin mudah akses untuk memperoleh KUR maka akan semakin baik pendapatan yang diperoleh usaha mikro. Dengan kata lain, dengan memperoleh KUR maka usaha mikro memiliki tambahan modal usaha dan semakin mudah untuk memperoleh pendapatan yang diinginkannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha, Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu usaha mikro maka akan mendorong usaha tersebut untuk memperoleh pendapatan yang lebih banyak.
2. Pemberian Kredit Usaha Rakyat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa semakin mudah akses untuk memperoleh Kredit Usaha Rakyat maka akan semakin tinggi pendapatan usaha yang diterima oleh usaha mikro, sehingga usaha mikro memiliki tambahan modal untuk keberlangsungan usahanya.
3. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,124 atau 12,4%. Hal ini berarti 12,4% variasi variabel pendapatan usaha mikro dapat dijelaskan oleh variabel independen pada penelitian ini, yakni Sumber Daya Manusia dan Pemberian KUR secara simultan. Sedangkan sisanya sebesar 87,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran ataupun rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Usaha Mikro diharapkan dapat menggunakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diperoleh secara efisien dan digunakan secara menyeluruh untuk keberlangsungan usaha, sehingga usaha yang dijalankan bisa tetap berproduksi ataupun beroperasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengambil sampel lain agar lebih memperluas penelitian tentang tema yang sama serta menggunakan variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Dengan adanya pengembangan dari penelitian ini semoga dapat menambah wawasan mengenai ilmu pengetahuan tentang faktor lain yang mempengaruhi pendapatan Usaha Mikro.

DAFTAR PUSTAKA

Adipati, S. (2018). Pengaruh Bantuan Kredit Usaha Rakyat Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Pada 5 UMKM di Kota Makassar). *Transcommunication*, 53(1), 1–8. <http://www.tfd.org.tw/opencms/english/about/background.html%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>

%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024%0A

- Basuki, A., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi (dalam penelitian ekonomi & bisnis)*. PT RajaGrafindo Persada.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (n.d.). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. PT Rajagrafindo Persada.
- Bukit, B., Malusa, T., & Rahmat, A. (2016). *Pengembangan Sumber Daya Manusia. Teori, Dimensi Pengukuran, dan Implementasi dalam Organisasi* (Vol. 15, Issue 2).
- Dian Ayu Lestari. (2020). *PENGARUH KREDIT USAHA RAKYAT (KUR), MODAL SENDIRI, LAMA USAHA DAN JUMLAH TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KABUPATEN TEGAL*. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Dwiyanti, Y. (2014). *INCOME SERVICES AND TRADE SECTOR IN JEMBER KECIL MENENGAH (UMKM) SEKTOR JASA DAN*.
- Fadilah, N. (2019). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Karakteristik Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan UKM Kabupaten Lumajang. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 2(2), 263–271. <https://doi.org/10.31539/costing.v2i2.557>
- Gumelar, A. (2017). *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. 1, 1–14.
- Kamboja, J. (n.d.). *Micro , Small and Medium Enterprises Performance Before*. 241–250.
- Keiku, A. N., Harsono, H., & Hartanto, A. D. (2020). Analisis Pengaruh Modal, Usia, dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Skala Mikro (Studi Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Gading Kasri, Kota Malang). *Journal of Regional Economics Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/10.26905/jrei.v1i1.4761>
- Mahasiswa, S., & Pasir, U. (2017). © 20 22 The Authors. Published by Cano Ekonomos. 9(2).
- Mahmudah, H. (2015). Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bri Unit Laren Terhadap Peningkatan Keuntungan Usaha Mikro (Kecil) Di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ekbis*, 13(1), 5. <https://doi.org/10.30736/ekbis.v13i1.116>
- Maulana, A. (2018). Analisis Pendapatan dan Beban Operasional dalam Meningkatkan Laba Operasional pada PT. Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara (PT KPB Nusantara). *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 25–27.
- Mochtar, H. (2019). Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Pada Pt. Bank Sulselbar Kantor Pusat Makassar. *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)*, 2(2), 58–72. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v2i2.182>
- Mulyati, S. (2017). *USAHA KECIL DAN MENENGAH (Studi Kasus Debitur PT . BPR Pundi Masyarakat Kota Batam) THE EFFECT OF GIVING CREDITS TO INCREASING SMALL AND MEDIUM BUSINESS INCOME (Case Study of PT . BPR Pundi Community Debtors in Batam City) PENDAHULUAN Latar Belakang D*. 11(1), 26–37.
- Muturi, P. W., & Njeru, A. (2019). *Effect of Equity Finance on Financial Performance of Small and Medium Enterprises in Kenya Mutie Juliet mwende School of Business JKUAT*. 10(5), 60–75. <https://doi.org/10.30845/ijbss.v10n5p7>
- Pamungkas, P. T. (2017). Pengaruh Modal Usaha, Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Dan Promosi Terhadap Pemberdayaan UMKM (Studi Kasus Pada Pemilik Usaha di Sekitar Pasar Babadan, Ungaran). *Journal of*

Management, 1(1), 1–6. <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/MS/article/view/231>

- Pemasaran, B. (2023). *Economics and Digital Business Review Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Pemberian Kredit Usaha Rakyat PT . BRI Unit Pasar Sentral Palopo Dan Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha Mikro*. 4(1), 555–563.
- Polandos, P. M., Engka, D. S. M., Tolosang, K. D., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Ratulangi, U. S. (2019). *ANALISIS PENGARUH MODAL , LAMA USAHA , DAN JUMLAH TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KECAMATAN LANGOWAN TIMUR*. 19(04), 36–47.
- Prasetyo, D. (2014). *Peluang Penggunaan Family Funding Serta Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada UMKM di Kota Semarang*. *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Prasetyo, S. R. (2019). *Pengaruh Sumber Daya Manusia, Permodalan dan Pemasaran Terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah Jamu Gendong di Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen, Semarang*. In *Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo*.
- R.Gustika. (2016). *Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Masyarakat Ladang Panjang Kec. Tigo. Nagari Kab. Pasaman*. *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 4(2), 107–115.
- Ruhana, I. (2012). *Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia Vs Daya Saing Global*. *Jurnal Profit*, 6(1), 50–56. <http://ejournalfia.ub.ac.id/index.php/profit/article/view/134>
- Ryan, Cooper, & Tauer. (2013). *PENGARUH PROGRAM KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) PT. BANK RAKYAT INDONESIA UNIT TELUK PANJI TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI DESA TELUK PANJI KECAMATAN KAMPUNG RAKYAT KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN*. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Setiawan, P. E. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 1229–1258.
- Sugiyono, (2015) dalam Azhuri, I. R., Purbangkara, T., & Nasution, N. S. (2021). *Physical Education Learning Motivation Survey for Extraordinary School Students All Karawang Regency*. *Jurnal Literasi Olahraga*, 2(2), 96–103.
- Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, dan R&D*. ALFABETA.
- Transformasional, K., Organisasi, B., Kompensasi, D., Loyalitas, T., Muliati, P., Tri, S., & Nusantara, D. (2020). *AkMen nn*. 17(April), 518–528. <https://e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id/index.php/akmen>
- Wiratna Sujarweni, & Retnani, L. U. (2015). *Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir KUR (Kredit Usaha Rakyat) Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta)*. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 22(1), 11–25.